

**KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI MIMA 37 SUNAN KALIJOGO AMBULU JEMBER**



Oleh:

**M. Sholahuddin Amrulloh
NIM: 1520420018**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM : 1520420018
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains MI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2017
Saya yang menyatakan,



M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM: 1520420018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM : 1520420018
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains MI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2017
Saya yang menyatakan,



M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM: 1520420018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-0247 /Un.02/DT/PP.01.1/01/2018

Tesis Berjudul : KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MIMA 37 SUNAN KALIJOGO AMBULU JEMBER

Nama : M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I

NIM : 1520420018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : SAINS-MI

Tanggal Ujian : 3 Januari 2018

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MIMA 37 SUNAN KALIJOGO AMBULU JEMBER

Nama : M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.

NIM : 1520420018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains MI

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Siti Fatonah, M.Pd.

Penguji I : Dr. Istiningsih, M.Pd

Pengaji II : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 2018

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/ Nilai

Predikat : Dengan Pujian/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

(John 31 Jan
(John 13 Jan '88
- 20 Jan '88

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KREATIVITAS SISWA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MIMA 37 SUNAN KALIJOGO AMBULU JEMBER

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM : 1520420018
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 November 2017
Pembimbing,

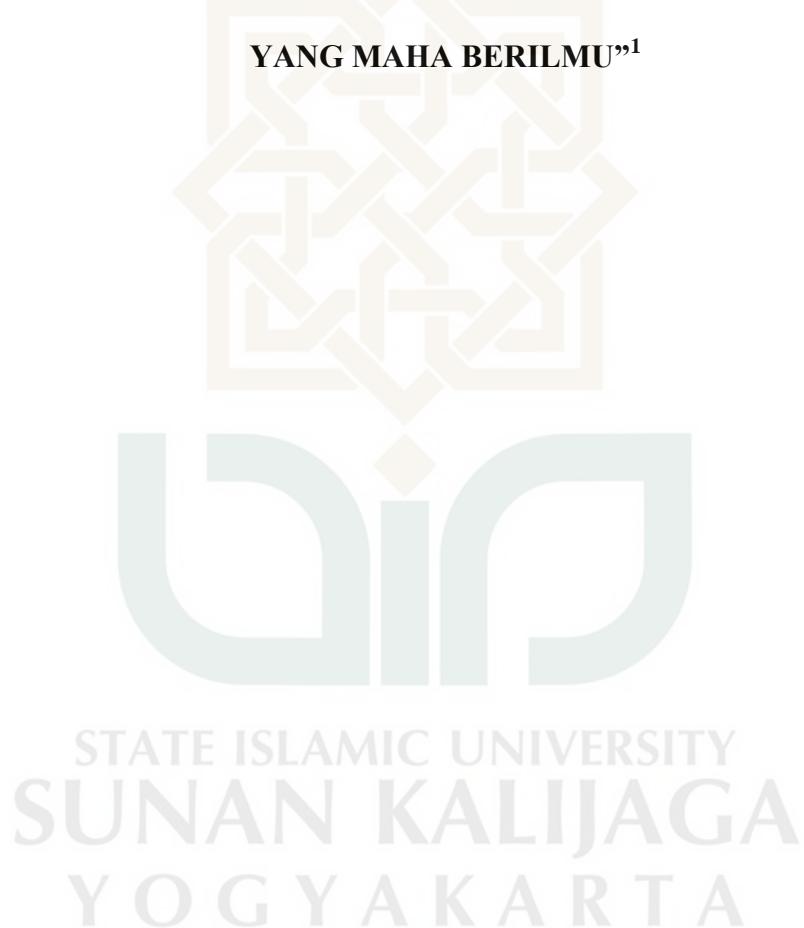


Dr. Siti Fatonah, M.Pd

MOTTO

“DAN DI ATAS YANG BERILMU ADA ALLAH SWT

YANG MAHA BERILMU”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah (Surat Yusuf Ayat 76)*, (Jakarta: Toha Pustaka, 2013), hlm. 227

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Almamater Prodi S2 PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	‘	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعَدَّدة عَدَّة	ditulis ditulis	<i>Muta ‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
---------------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---ׁׁ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ׁׁׁ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلَةٌ	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فَرُوضٌ	ditulis	<i>ū</i> <i>furuḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْشَكْرَتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
--	---------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------------	---------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

M. SholahuddinAmrulloh, 2017: “Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Peserta Didik pada Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember”. Tesis, Yogyakarta: Program Magister FITK Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan pesertadidik secara penuh untuk dapat menemukan pengetahuan dari materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong pesertadidik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada aspek keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik. 2) Mengetahui keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). 3) Mengetahui kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo. Pengambilan data berkaitan dengan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, *observasi*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember meliputi tiga tahapan. Tahap pendahuluan dibuka dengan salam dan do'a, guru memberikan apersepsi, dan guru memberikan tugas dan tanya jawab sekitar tugas. Tahap kegiatan inti meliputi: peserta didik kerja kelompok, diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan tanya jawab hasil diskusi antar kelompok. Tahap penutup meliputi: peserta didik bersama kelompoknya menyimpulkan dan dibantu oleh guru, guru memberi instruksi untuk tugas dan materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan do'a. 2) Keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan dalam tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan, ada dua aspek yaitu aspek mengamati dan aspek berkomunikasi. Tahap kedua kegiatan inti, yaitu aspek mengamati atau observing, aspek berkomunikasi, aspek memperkirakan atau memprediksi, aspek mengukur, aspek pengumpulan data, aspek klasifikasi, dan aspek menafsirkan data. Tahap ketiga penutup, yaitu aspek menyimpulkan dan aspek berkomunikasi. 3) Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan dalam tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan, yaitu rasa ingin tahu. Tahap kedua kegiatan inti, yaitu aspek rasa ingin tahu, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, tertantang oleh kemajemukan dan kompleksitas, dan berani mengambil resiko. Tahap penutup yaitu aspek berpikir divergen.

Keyword: *Contextual Teaching and Learning*, Keterampilan Proses Sains, Kreativitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنَّا لِلَّهِ أَكْلَمُهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencerahkan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan menuntun kita ke dunia yang penuh dengan pengetahuan.

Selanjutnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan baik moral maupun meteria, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan program S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Program Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan dan motivasi baik dibidang akademik maupun non akademik serta untuk *transfer of knowledge and transfer of value* yang beliau berikan kepada mahasiswa.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. MIMA 37 Sunan Kalijogo selaku semua pihak terkait, Kepala Madrasah (Dra. Hj. Titik Nurhayati, M.Pd.I), Guru IPA (M. Haidori, S.Pd), Peserta Didik Kelas V, dan semua jajaran yang membantu jalannya penelitian.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas PGMI Sains angkatan 2015-2016. Terima kasih atas *transfer ilmu* pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, serta adek-adekku tercinta, dan semua saudara serta teman-teman, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dalam karya yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi dunia pendidikan. Amin

Yogyakarta, 30 November 2017
Penulis

M. Sholahuddin Amrulloh, S.Pd.I
NIM: 1520420018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIBMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KAJIAN TEORI.....	22
A. <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	22
1. Pengertian CTL	22
2. Karakteristik CTL	25
3. Asas-asas CTL	29
4. Langkah Pembelajaran CTL	34
B. Keterampilan Proses Sains	36
1. Pengertian Keterampilan Proses Sains.....	36
2. Jenis-jenis Keterampilan Proses Sains	37
C. Kreativitas	42
1. Hakikat Kreativitas	42
2. Karakteristik Kreativitas	43

D. Pembelajaran IPA.....	48
1. Pengertian IPA	48
2. Tujuan Pembelajaran IPA	50
BAB III : KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i>	52
A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	52
B. Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo	69
C. Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo	103
BAB IV : PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keterampilan Proses Sains	40
Tabel 2	Kreativitas Siswa.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Keterangan Telah Melakukan Penelitian	127
Lampiran 2	RPP	128
Lampiran 3	Hasil Observasi Catatan Lapangan	139
Lampiran 4	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	143
Lampiran 5	Lembar Observasi Siswa	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berkaitan. Dalam pembelajaran ada guru dan peserta didik saling berinteraksi. Keberhasilan dari pembelajaran antara lain ditentukan oleh guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik. Keterpaduan antara guru dan peserta didik harus menjadi acuan utama, karena guru sebagai pendidik harus bisa mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan nilai-nilai positif pada peserta didik, sedangkan peserta didik harus bisa menjadi individu yang aktif belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.² Guru dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, sebagaimana kurikulum dan teknologi yang berkembang, peran guru akan sangat diperlukan.

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 13

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting karena guru sebagai mediator dalam belajar. Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran akan banyak tergantung dari seberapa jauh guru mampu memainkan peranan tersebut.³ Tidak hanya itu saja, guru juga merupakan sumber belajar, peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik yang aktif belajar, dan juga sebagai pengelola pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar peserta didik secara nyaman.⁴

Dalam arti luas, bahwasanya proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dari pada peserta didik. Peserta didik sebagai individu yang harus aktif pada kenyataan hanya dalam batasan tertentu saja, dan tidak bisa secara utuh mandiri. Banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi ia tak mampu menyampaikan ilmunya, apalagi untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Sedangkan guru dikaruniani dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tak akan berhasil dengan baik jika tidak memiliki metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki, tujuan, dan sistematis. Gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Jadi, antara gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling

³ Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*. (Bandung: PT. Bulan Bintang, 2005). hal. 3

⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hal.

mendukung satu sama lain dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.⁵

Sesuai yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Jadi dalam proses dunia belajar mengajar harus senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk juga kreativitas dan keterampilan peserta didik.

Dalam penelitian ini memilih *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena guru memiliki peran lebih pada urusan strategi sedangkan peserta didik lebih difokuskan pada pengaktualisasian diri praktek pada kelompoknya. Disini terdapat interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kedua saling melengkapi. Sebagaimana yang dalam bukunya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan

⁵ Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus, 2010), hlm. 63

⁶ Mendikbud, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo menyatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA di madrasah ini masih terbatas dengan fasilitas yang dimiliki sekolah, tetapi dalam setiap pembelajarannya, saya selaku guru mata pelajaran selalu mencoba untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Dengan fasilitas yang seadanya tidak memudarkan semangat belajar peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari belajar saya menggunakan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan antara materi dengan keseharian peserta didik dapat menjadi stimulus tersendiri kepada peserta didik. Ditambah lagi kultur masyarakat sekitar sekolah adalah kultur masyarakat desa, sehingga sangat tepat jika metode kontekstual diterapkan dalam pembelajaran.”⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada saat proses pembelajaran meskipun dengan fasilitas yang kurang memadai tapi tidak membuat patah semangat guru serta menjadi stimulus bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan buku dan lembar kerja peserta didik (LKS), lebih luas lagi M. Haidori, S.Pd menambahkan

⁷ Zaenal Aqib. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran (Inovatif)*, (Bandung:Yrama Widya, 2010), hlm. 45

⁸ Hasil Wawancara dengan M. Haidori, S.Pd. selaku guru IPA kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember. 13 Oktober 2016.

bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena banyak peserta didik yang kurang aktif ketika proses pembelajaran. Dan segi penilaian kepada peserta didik mencakup, penilaian aspek kognitif, psikomotrik, dan afektif yang dinilai selama proses pembelajaran.⁹ Sebagaimana juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik, dikatakan bahwa “untuk mata pelajaran IPA saya masih kesulitan, mungkin karena untuk praktik yang tidak sering dilakukan jadi untuk pemahaman materi saya kurang.”¹⁰ Disinilah terlihat menarik untuk diteliti, karena di MIMA 37 Sunan Kalijogo telah menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meskipun fasilitas yang kurang menunjang dari sekolah. Tidak hanya itu, wilayah serta kultur masyarakat pedesaan menjadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini.

Aspek keterampilan proses sains dan kreativitas sudah dimiliki dalam diri peserta didik. Namun untuk mengasah atau mengembangkannya, dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas serta tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan pembelajarannya yang tepat. Salah satu upaya untuk mencapainya yaitu melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebagaimana dalam bukunya Utami Munandar, sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan yang lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah

⁹ Hasil Wawancara dengan M. Haidori, S.Pd. selaku guru IPA kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember. 13 Oktober 2016.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Dimas peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember. 13 Oktober 2016.

bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan, dan karena itu perlu dipupuk sejak dini.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik selain sebagai objek, disini peserta didik juga ditekankan sebagai subjek yang mana akan lebih memberi kebebasan dan kenyamanan belajar peserta didik. Yang perlu diketahui bahwa kreativitas peserta didik tidak hanya pada satu keterampilan khusus, akan tetapi keterampilan pada pengolahan dan pengaitan materi pelajaran juga harus ditekankan. Sedangkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya berkaitan dengan rumus-rumus saja, tapi jauh lebih dari pada itu konsep IPA disini lebih dikaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari guna mengasah keterampilan peserta didik khususnya pada bidang sains.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MIMA 37 Sunan Kalijogo, maka sangat tepat jika guru menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajarannya. Karena yang menarik dari madrasah tersebut adalah dengan fasilitas yang kurang memadai berusaha untuk menggunakan pembelajaran yang kontekstual guna memupuk atau mengasah keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik. Yang mana keterampilan dan kreativitas peserta didik di kelas V masih harus ditingkatkan lagi.

¹¹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 52

Berdasarkan hal tersebut maka disini dilakukan penelitian dengan judul **“Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Peserta didik pada Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik pada proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan proses pembelajaran.
2. Mengetahui keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Mengetahui kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sedangkan kegunaan atau manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang bisa diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistik.¹²

Sebagaimana penelitian pada umumnya, dalam tesis ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi dan masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek teoritis, *pertama*, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya *khazanah* keilmuan dibidang pembelajaran sains di perguruan tinggi. *Kedua*, sebagai rujukan para ahli dan peneliti selanjutnya dalam memahami metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di perguruan tinggi. *Ketiga*, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh para peneliti, masyarakat atau para praktisi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
2. Aspek terapan, *pertama*, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bersifat ilmiah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam rangka pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil

¹² Tim Penyusun. *Buku Pedoman Karya Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hal. 48

penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi tenaga pengajar tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai metode pembelajaran sains di Sekolah Dasar. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan pencerahan sekaligus pengarahan bagi guru dan para praktisi pendidikan.

3. Sebagai sumbangan informasi akademik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai metode pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

D. Kajian Pustaka

Guna untuk menguatkan pijakan penelitian, maka disini peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan, diantaranya adalah:

Tesis milik Eka Mahargiani Rokhma, S.Pd.I, yang berjudul “*Pengaruh Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Sains Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Ma’arif Bego*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain *pre-test-post-test* desain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sains terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta membandingkan keefektifan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan

konvensional dilihat dari aspek motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: pembelajaran sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibanding pendekatan konvensional dilihat dari motivasi dan prestasi belajar peserta didik.¹³

Jurnal Penelitian Pendidikan yang berjudul “*Determination of scientific creativity levels of middle school students and perceptions through their teachers*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru merupakan orang yang paling berperan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik dalam periode pendidikan formal. Selain itu, karakteristik guru dan metode pengajarannya merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap peserta didik dan kreativitasnya. Peserta didik yang sering melakukan praktikum di laboratorium memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang jarang melakukan praktikum.¹⁴

Nanang Wahid (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006) dengan judul, “*Applikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Ketawanggede 1 Malang*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan

¹³ Eka Mahargiani Rokhma, Pengaruh Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Sains Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif Bego, *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁴ Ceran, S. A., Gungeron, S. C., & Boyacioglu, N. 2014. “Determination of Scientific Creativity Level of Middle School student and Perception Through Their Teacher”, *European Journal of Research on Education*. 2(2): 47-53 Special Issue: Contemporary Studies in Education. dalam www.iassr.org.journal, diakses pada 12 April 2016.

Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.”

Mayoritas metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi peserta didik untuk belajar materi PAI. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita cenderung monoton dan membosankan. Sehingga menurunkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar. Untuk menjawab persoalan persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.¹⁵

Penelitian dari Suraji, *Menumbuhkan Kreativitas Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Materi Pesawat Sederhana*

¹⁵ Nanang Wahid, Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang, *Tesis*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006)

dengan Metode Pembelajaran Discovery Bagi Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Waru, penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dua siklus, yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan dari 81,25% menjadi 82,29%, dan pada siklus kedua mengalami 83,33% menjadi 92,71%.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang fokus pada pembahasan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pengaruh keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik. Penelitian sebelumnya banyak yang membahas seputar motivasi belajar dan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah fokus mengenai keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa masih belum ada penelitian yang membahas tentang judul penelitian ini. Apabila ada penelitian yang sama, tetapi isi dari pembahasan dan hasilnya tidak akan sama dengan penelitian yang peneliti suguhkan.

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Metode Penelitian

¹⁶ Suraji, Menumbuhkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Materi Pesawat Sederhana dengan Metode Pembelajaran Discovery Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Waru, *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang teliti dan juga data-data empiris yang mendukung.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA kelas V di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Waktu untuk melaksanakan penelitian ini adalah pra penelitian bulan Oktober 2016 dan penelitiannya pada bulan januari, februari, dan maret 2017.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan *purposivesampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka langkah-langkah penentuan sampel sumber data adalah sebagai berikut:

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8-9.

¹⁸ Sulistyo dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 78.

a. Kepala Madrasah

Dra. Hj. Titik Nurhayati, M.Pd.I, selaku kepala MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember. Kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan dan program madrasah, serta belajar mengajar. Dari kepala MIMA 37 Sunan Kalijogo diperoleh data informasi secara umum dan rinci mengenai kondisi madrasah serta yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Peneliti juga menggali informasi lebih khusus pada keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik pada penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Guru Mata Pelajaran IPA kelas V

Guru mata pelajaran IPA di MIMA 37 Sunan Kalijogo adalah M. Muhammad Haidori, S.Pd. Guru merupakan pihak inti yang berkaitan langsung dengan peserta didik tentang bagaimana melaksanakan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik. Dari gurudiperoleh data mengenai perencanaan dan ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c. Peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember

Peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL). Adapun nama-nama peserta didik semua termuat dalam lampiran penelitian.

d. Sumber tertulis

Sumber tertulis yaitu berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik serta metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun sumber tertulis tersebut adalah sebagai berikut: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku materi kelas V, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), Lembar kegiatan peserta didik, semua terlampir dalam lampiran penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data untuk keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik adalah pada peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember. Untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun teknik penelitian dalam bukunya Sugiyono¹⁹, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

Observasi (pengamatan) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena pada objek penelitian. Macam pengamatan pada penelitian ini adalah pengamatan tanpa peranserta. Pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.²⁰ Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Pada metode ini, peneliti melakukan pengamatan pada seorang guru dan beberapa peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, bagaimana pengembangan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik yang dilakukan seorang guru dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan metode wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 176.

pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.²¹

Wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi lebih mendalam dengan beberapa peserta didik kelas V yakni mencari informasi tentang bagaimana wawasan dan kesan mereka selama mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian wawancara kepada guru IPA kelas V. Tujuan spesifiknya adalah untuk memperoleh jawaban, pendapat atas perkembangan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik di kelas. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan kepala madrasah, tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai keadaan madrasah serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

c. Dokumentasi penelitian

Sumber data yang lain adalah foto dan dokumen terkait. Penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data foto pada proses pembelajaran, serta dokumen-dokumen lainnya sebagai pendukung dapat memberikan bukti serta kelengkapan dalam laporan penelitian.

Kemudian, dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data. Pada saat di lapangan, peneliti menggunakan alat bantu perekam elektronik kamera, serta alat bantu pencatatan di lapangan yakni pedoman lembar observasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 190.

lapangan, melakukan wawancara, serta mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian. Untuk lembar observasi termuat pada lampiran penelitian.

5. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara kolektif. Analisis dilakukan dari awal penelitian hingga selesai penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali. Tahap analisis yaitu: (1) analisis sebelum di lapangan, dimuat pada lampiran penelitian pada saat wawancara, (2) analisis data di lapangan, yang mencakup: *data reduction* (reduksi data), (*data display*) penyajian data, (*conclusion drawing/verification*) penarikan kesimpulan/verifikasi.²² Analisis data di lapangan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono dijelaskan bahwa mencakup tiga langkah,²³ yaitu :

- 1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, reduksi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 336-337.

²³ *Ibid*,... hlm. 338-345.

data adalah bentuk analisa untuk membuang, mengurangi data yang tidak dibutuhkan, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan. Reduksi data ini akan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan wujud analisis mengklasifikasikan, membuang data yang tidak berkaitan dengan keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA kelas V di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.

- 2) Penyajian data. Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Tahapan penyajian data ini adalah menyajikan data hasil temuan lapangan dalam bentuk naratif, yaitu uraian verbal tentang penerapan pendekatan saintifik pada muatan tematik proses pembelajaran di kelas dan sikap ilmiah peserta didik. Selanjutnya disusun secara sistematis.
- 3) Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif

diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah penyajian mengenai penelitian mencakup lima pembahasan penting, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis yang akan disusun terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti dari tesis ini terdiri dari empat bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab. Adapun pembagiannya adalah:

Bab Pertama diberikan suatu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab Kedua menampilkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang penjelasan kajian teoritik dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik, serta mata pelajaran IPA. Bab Ketiga menampilkan analisis hasil/temuan tentang keterampilan proses sains dan kreativitas peserta didik.

Bab Keempat memberikan kesimpulan yang merupakan intisari dari pembahasan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian ada saran yang merupakan masukan yang dapat dijadikan agenda pembahasan dan tindak lanjut di masa mendatang, selanjutnya ada penutup yang meliputi ucapan terima kasih dari penulis serta kritik dan saran yang diharapkan untuk penulisan tesis ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA di MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan meliputi: membuka pelajaran dengan salam dan do'a, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan guru memberikan tugas dan tanya jawab sekitar tugas. Pada tahap kegiatan inti meliputi: peserta didik mengerjakan atau observasi dengan kelompoknya, peserta didik diskusi dengan kelompok, peserta didik beserta kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi, dan tanya jawab hasil diskusi antar kelompok. Sedangkan pada tahap akhir atau penutup meliputi: peserta didik bersama kelompoknya menyimpulkan dibantu atau disempurnakan oleh guru, dan guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk tugas dan materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup pelajaran dengan do'a.
2. Keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan dalam tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan, dalam tahap pendahuluan ada dua aspek

keterampilan yang terlihat yaitu aspek mengamati dan aspek berkomunikasi. Tahap kedua kegiatan inti, pada kegiatan inti ada beberapa aspek keterampilan yang terlihat, yaitu aspek mengamati atau observing, aspek berkomunikasi, aspek memperkirakan atau memprediksi, aspek mengukur, aspek pengumpulan data, aspek klasifikasi, dan aspek menafsirkan data. Dan pada tahap ketiga penutup, ada dua aspek yang terlihat yaitu aspek menyimpulkan dan aspek berkomunikasi.

3. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan dalam tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan, pada tahap ini aspek yang terlihat adalah rasa ingin tahu. Tahap kedua, pada tahap kedua ada beberapa aspek kreativitas yang terlihat, yaitu aspek rasa ingin tahu, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, tertantang oleh kemajemukan dan kompleksitas, dan berani mengambil resiko. Sedangkan pada tahap ketiga adalah tahap penutup. Pada tahap penutup aspek kreativitas yang terlihat adalah aspek berpikir divergen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran berikut ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengembangan MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember khususnya pada keterampilan dan kreativitas peserta didiknya. Untuk mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatkan kualitas belajarnya, terutama pada fasilitas yang menunjang jalannya pembelajaran. Karena

fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang ketercapaian kompetensi peserta didik serta menunjang profesionalitas guru dalam proses mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Aqib, Zaenal. *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran (Inovatif)*, Bandung:Yrama Widya, 2006.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Azzahra, Fatimah, *Wawancara*, peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.
- Bundu, Patta, *Penilaian Keterampilan Poses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Cahya Agus N., *Paduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual DanTerpopuler* Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Bandung: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Gungeron, Ceran, S. A., , S. C., & Boyacioglu, N. 2014. “Determinintion of Scientific Creativity Level of Middle School student and Perception Through Their Teacher”, *European Journal of Research on Education*. 2(2): 47-53 Special Issue: Contemporary Studies in Education. dalam www.iassr.org.journal.
- Haidori, *Wawancara*, guru IPA kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.
- Hawadi, Reni Akbar, *Kreativitas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Maulida, Safira Kafka, *Wawancara*, peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Noehi Nasution, dkk. *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Nurhayati, Titik, *Wawancara*, Kepala Madrasah MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.
- Ostlund, Karen L, *Science Process Skills*, USA: Addison-Westley Company, 1992.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*, Jakarta : kencana, 2010.
- Rizky, M. Dimas, *Wawancara*, peserta didik kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember.
- Rokhma, Eka Mahargiani, *Pengaruh Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Sains Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Ma'arif Bego*, Thesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Shahib, M. Nurhalim, *Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi*, Bandung: PT. Alumni, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nanasyaodih, *Landasan Psikologi proses Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sulistyo dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Peserta didik*, Yogyakarta: Pinus Book Publishe, 2010.

Suraji, *Menumbuhkan Kreativitas Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Materi Pesawat Sederhana dengan Metode Pembelajaran Discovery Bagi Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Waru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011)

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press, 2012.

Toharuddin, Uus, dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.

Utami, Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992)

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Wahid, Nanang, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Ketawanggede 1 Malang*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006)

Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology Printed in the United States of America*, 1995.





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pelaksanaan Pemebelajaran CTL dalam Kelas

Pada pelaksanaan dikelas guru dituntut untuk kreatif agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pelaksaan pembelajaran CTL semua telah dirancang khusus oleh guru, mulai dari menyiapkan bahan atau alat untuk praktik peserta didik. Sebagai contoh riil dalam pengamatan pada mata pelajaran IPA materi “gaya”. Guru menyiapkan bahan mulai dari magnet, baterai, kaber, logam, dll yang digunakan untuk praktik siswa. Setelah semua bahan siap barulah guru masuk kelas dan membuka pelajaran.

Dalam pendahuluan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaat dan pentingnya dari materi pelajaran. Selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar secara heterogen. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan observasi atau praktik. Dalam praktik tersebut peserta didik diminta untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan. Kemudian guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.

Pada tahap inti pembelajaran, peserta didik dalam kelompoknya diminta untuk mengobservasi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Peserta didik diminta untuk mencatat semua hal yang mereka temukan sesuai dengan alat praktik dan mendiskusikannya dengan kelompoknya. Setelah diskusi pada kelompoknya dirasa cukup, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan pada kelompok lainnya. Kemudian dibuka forum tanya jawab sekitar hasil praktik dan diskusi. Setiap kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang presentasi, dan bergantian antar kelompok.

Pada tahap akhir atau penutup, semua kelompok menyimpulkan hasil diskusi mereka dengan disempurnakan oleh guru. Dan setelah semua selesai guru memberikan tugas untuk belajar dirumah dan untuk pertemuan selanjutnya.

Lampiran 2.1: RPP Subtema Gaya Gravitasi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V/2
Materi Pokok	: Gaya Gravitasi
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian gaya gravitasi
2. Membandingkan kecepatan jatuh dua buah benda (yang berbeda berat, bentuk, dan ukuran) dari ketinggian.
3. Memprediksi seandainya tidak ada gaya gravitasi di bumi.
4. Menyimpulkan bahwa gaya gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gravitasi.
2. Dengan percobaan siswa dapat membandingkan kecepatan benda jatuh dari ketinggian karena gaya gravitasi.
3. Dengan berdiskusi siswa mampu menyimpulkan gaya gravitasi yang menyebabkan benda jatuh ke bawah.

4. Dengan berdiskusi dan percobaan siswa mampu menganalisa seandainya tidak ada gaya gravitasi.

E. Metode

Contextual Teaching and Learning (CTL)

F. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, tekun tidak mudah bosan, berani mengambil resiko, berpikir divergen.

G. Sumber

Buku paket IPA kelas 5 HeriSulistyanto.zip dan LKS

H. Materi Ajar

1. Gaya gravitasi adalah gaya yang disebabkan oleh gaya tarik bumi.
2. Di angkasa luar tidak ada gaya gravitasi.
3. Buah yang lepas dari tangkai pohnnya akan jatuh ke bawah. Hal itu juga berlaku jika buku dilempar ke atas.

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam - Mengawali pembelajaran dengan do'a - Mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembeajaran. -Menyampaikan cakupan materi tentang gaya gravitasi 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan gaya gravitasi kepada siswa. - Guru memperagakan benda dengan alat peraga, lalu siswa diminta untuk mencobanya. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk mengadakan percobaan sesuai dengan lembar kerja, dalam praktik gaya gravitasi sesuai dengan langkah-langkah yang 	45 menit

	<p>diarahkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang gaya gravitasi pada pada siswa dan melihat buku paket dan LKS IPA kelas 5. - Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali jika terjadi kesalahan pahaman pada siswa 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana evaluasi berupa soal-soal secara tertulis di akhir pembelajaran. - Guru menutup pelajaran dengan do'a. 	10 menit

J. Penilaian

1. Penilaian Tes Tertulis

2. Penilaian Proses

Lembar Penilaian:

No	Nama Siswa	Performa			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan

Remedial.

Jember, 17 Februari 2017

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mapel IPA

Dra. Hj. Titik Nurhayati, M.Pd.I
195201927 186111 1 003

Haidori, S.Pd



Lampiran 2.2: RPP Subtema Gaya Magnet

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V/2
Materi Pokok	: Gaya Magnet
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian Gaya Magnet
2. Menuliskan bentuk-bentuk magnet
3. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan non magnetis
4. Menyebutkan contoh benda-benda magnetis dan non magnetis
5. Membuat magnet

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan Pengertian Gaya Magnet dan bentuk-bentuk magnet
2. Dengan percobaan siswa dapat mengelompokkan dan menyebutkan contoh benda magnetis dan non magnetis

E. Metode

Contextual Teaching and Learning (CTL)

F. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, tekun tidak mudah bosan, berani mengambil resiko, berpikir divergen.

G. Sumber

Buku paket IPA kelas 5 HeriSulistyanto.zip dan LKS

H. Materi Ajar

1. Gaya Magnet adalah Tarikan atau dorongan yang dipengaruhi oleh magnet
2. Bentuk-bentuk magnet : Batang, Jarum, U, Tapal kuda dan silinder
3. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut Benda Magnetis
4. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut Benda non magnetis
5. Contoh benda magnetis : Besi, kawat, paku, jarum pentul, jarum jahit, pasir dan lain-lain
6. Contoh benda non magnetis : plastik, kertas, kaca dan lain-lain

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membukuka pelajaran dengan salam - Mengawali pembelajaran dengan do'a - Mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran : dapat menyebutkan pengertian gaya magnet, bentuk-bentuk magnet dan benda magnetis dan benda non magnetis -Menyampaikan cakupan materi tentang Gaya Magnet 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan terkait gaya magnet dan tugas yang akan dikerjakan siswa. - Guru memperagakan benda yang dapat ditarik dengan magnet dengan alat peraga, lalu siswa diminta untuk mencobanya. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk mengadakan percobaan sesuai dengan lembar kerja, dalam menentukan 	45 menit

	<p>benda magnetis dan non magnetis dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan bentuk-bentuk magnet pada buku paket dan LKS IPA kelas 5. - Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan menuliskan bentuk-bentuk magnet serta contoh benda magnetis dan non magnetis <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali jika terjadi kesalahan pahaman pada siswa 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana evaluasi berupa soal-soal secara tertulis di akhir pembelajaran. - Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	10 menit

J. Penilaian

1. Penilaian Tes Tertulis

2. Penilaian Proses

Lembar Penilaian:

No	Nama Siswa	Performa			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Jember, 24 Februari 2017

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mapel IPA

Dra. Hj. Titik Nurhayati, M.Pd.I
195201927 186111 1 003

Haidori, S.Pd



Lampiran 2.3: RPP Subtema Gaya Gesek

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V/2
Materi Pokok	: Gaya Gesek
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian gaya gesek.
2. Mengetahui manfaat dan kerugian gaya gesek.
3. Menyimpulkan pengertian, manfaat dan kerugian gaya gesek.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gesek.
2. Dengan percobaan siswa dapat mengetahui manfaat dan kerugian gaya gesek.
3. Dengan berdiskusi siswa mampu menyimpulkan gaya gesek.

E. Metode

Contextual Teaching and Learning (CTL)

F. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, tekun tidak mudah bosan, berani mengambil resiko, berpikir divergen.

G. Sumber

Buku paket IPA kelas 5 dan LKS.

H. Materi Ajar

1. Gaya gesek adalah gaya yang menimbulkan hambatan ketika dua permukaan benda saling bersentuhan.
2. Gaya gesek mempengaruhi gerak benda.
3. Gaya gesek dapat memberikan manfaat maupun kerugian.

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam - Mengawali pembelajaran dengan do'a - Mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembeajaran. -Menyampaikan cakupan materi tentang gaya gesek 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan gaya gesek kepada siswa. - Guru memperagakan benda dengan alat peraga, lalu siswa diminta untuk mencobanya. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk mengadakan percobaan sesuai dengan lembar kerja, dalam praktik gaya gravitasi sesuai dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang gaya gesek pada siswa dan melihat buku paket dan LKS IPA kelas 5. - Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali jika terjadi kesalahan pahaman pada siswa 	45 menit

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana evaluasi berupa soal-soal secara tertulis di akhir pembelajaran. - Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	10 menit

J. Penilaian

1. Penilaian Tes Tertulis

2. Penilaian Proses

Lembar Penilaian:

No	Nama Siswa	Performa			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Jember, 3 Maret 2017

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mapel IPA

Dra. Hj. Titik Nurhayati, M.Pd.I
195201927 186111 1 003

Haidori, S.Pd

Lampiran 3: Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V
MIMA 37 Sunan Kalijogo Ambulu Jember**

1. Pengamatan Pertama

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Deskripsi:

Pada saat melakukan observasi tahap pertama saya masuk pada saat pembelajaran IPA di kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo. Saya masuk kelas diawal sebelum jam 07.00 WIB, gunanya adalah mendahului sebelum pelajaran dimulai. Tepat pada pukul 07.00 WIB guru (Pak Haidori, S.Pd) masuk kelas. Setelah duduk ditema guru, Bapak Haidori membuka pelajaran dengan salam kepada semua siswa. Serentak para siswa menjawab salam dari Bapak Haidori. Setelah melakukan pembukaan dengan salam beliau mencoba membangun komunikasi dengan semua siswa. Bapak Haidori mencoba membangun komunikasi dengan memberi sedikit pertanyaan guna mendapat *feedback* dari siswa. Seperti bertanya mengenai kabar, ketika ditanya tentang kabar siswa satu kelas menjawab kompak, tidak hanya disitu beliau juga bertanya tentang apakah para siswa semalam belajar dirumah, ada siswa yang menjawab “belajar” ada banyak yang menjawab “tidak” sambil tersenyum.

Bapak Haidori masih mencoba membangun komunikasi dengan siswa, beliau memberikan pertanyaan guna memberikan stimulus pada siswa. Dengan bertanya terkait materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Hanya ada satu dua siswa yang berani menjawab karena masih ingat. Siswa itu menjawab dengan percaya diri, jika dilihat dari cara dia menjawab siswa ini termasuk siswa yang memiliki kecerdasan lebih. Kebanyakan siswa hanya diam tidak berani menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru memberikan apersepsi pada siswa untuk memulai pembelajaran. Apersepsi mengenai satu hal yang dapat memotivasi belajar siswa. Dalam pengamatan observer ada sebagian besar siswa dalam kelas yang mendengarkan guru dengan seksama, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru. Ada siswa yang bermain sendiri, ada yang berbicara dengan temannya, ada juga yang mengganggu temannya. Tampak guru melihat siswa yang tidak memperhatikan beliau, beliau memberikan teguran dengan nada yang halus, dan siswa kembali terfokus pada beliau.

Pada observasi ini materi yang dipelajari adalah gaya. Guru menjelaskan mengenai isi dari materi gaya. Pada pertemuan ini guru menjelaskan bahwa gaya dibagi tiga, yaitu gaya gravitasi, gaya magnet, dan gaya gesek. Dan pada pertemuan ini guru membahas mengenai sub tema gaya gravitasi. Dengan gamblang guru menjelaskan pengertian gaya gravitasi, lagi-lagi yang terjadi adalah ada siswa yang mendengarkan, tapi ada juga yang tidak mendengarkan. Sepertinya mulai timbul dipikiran saya, apa yang terjadi dengan siswa tersebut sehingga dia tidak

mendengarkan guru? Dan kenapa ada siswa yang benar-benar mendengarkan guru dengan seksama?

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah CTL. Dengan membentuk kelompok belajar sesuai dengan RPP yang ada. Dalam pembelajaran ini guru memberikan ruang gerak yang lebih pada siswa. Siswa tampak lebih aktif dan nyaman dengan belajar bersama kelompok. Guru memberikan tugas kelompok dengan alat peraga. Alat peraga yang terlihat adalah beberapa alat sederhana yang terkait dengan gaya gravitasi. Seperti alat-alat yang memang ada disekitar siswa, seperti halnya kertas, buku tulis, pena, penggaris, penghapus, dll karena segala benda dapat dijadikan praktik pada sub tema gravitasi.

Selama proses pembelajaran hingga selesai siswa tampak sangat menikmati. Bahkan semua siswa kelihatan aktif. Meskipun ada beberapa siswa yang masih diam bahkan ada siswa yang mengganggu teman kelompoknya. Dalam hal ini fokus observasi adalah terkait dengan keterampilan proses sains siswa dan kreativitas siswa. Pada observasi awal ini tampak masih belum begitu tampak keterampilan proses dan kreativitas siswa. Setelah peneliti bertanya pada guru disela-sela observasi, memang sebelum penerapan pembelajaran CTL guru menggunakan metode konvensional atau banyak berceramah. Pada pembelajaran CTL tampak guru sebagai fasilitator memantau setiap kelompok yang ada. Dengan berkeliling pada masing-masing kelompok, guna mengetahui sambil mengontrol kerja setiap siswa dalam kelompok tersebut. Ternyata dalam pembelajaran CTL memang benar dapat mengasah kemampuan keterampilan dan kreativitas siswa. Selama pengamatan dari awal, ada siswa yang hanya diam dia tampak berani berbicara dengan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, ada siswa yang nakal suka bergurau ketika praktik dia tampak antusias dan bergembir, dan bagi siswa yang cerdas kerja kelompok tampak sangat menyenangkan bagi mereka karena siswa merasa mendapat kebebasan dalam belajar.

2. Pengamatan Kedua

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017
 Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Deskripsi:

Pada tahap pertemuan kedua tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi pada siswa. Keadaan siswa pun juga hampir sama halnya dengan pertemuan pertama. Akan tetapi ada satu hal yang menarik, ada siswa yang dengan keras mengacungkan tangan dan bertanya, apakah hari ini praktik lagi pak? Nah, bagi saya ada satu perubahan pada siswa, siswa tampak lebih senang ketika belajar kelompok dan praktik secara langsung.

Pertemuan kedua membahas sub tema tentang gaya magnet, yang mana seperti pada observasi tahap pertama, guru memberikan penjelasan kemudian membagi kelompok dan memberikan arahan tugas kelompok. Alat peraga yang dibawa oleh guru tampak seperti magnet, paku, baterai, kabel, cemiti, dll terlihat dimeja. Setelah dibagikan pada masing-masing kelompok siswa secara antusias melakukan diskusi dan praktik menggunakan alat peraga yang ada ditangan mereka.

Selama proses pembelajaran beralangsung sampai selesai ada yang membedakan. Pada pertemuan ini siswa tampak lebih aktif, dengan banyak bertanya pada guru, dan bertanya pada teman kelompok. Siswa juga tampak tidak bosan mengikuti proses pembelajaran, siswa juga banyak yang lebih berani dari sebelumnya. Yang sebelumnya siswa hanya diam tidak berani bersuara, pada pertemuan ini siswa yang hanya diam lebih aktif karena tampak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Pada akhir pembelajaran siswa juga kelihatan antusias menyimpulkan hasil kegiatan kerja kelompok mereka.

Observer juga mendapati bahwa fasilitas yang ada di madrasah masih sangat kurang menunjang. Hal tersebut dikatakan oleh kepala madrasah dan guru pada saat wawancara. Minimnya fasilitas yang dimiliki menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh MIMA 37 Sunan Kalijogo. Fasilitas disini baik laboratorium maupun beberapa fasilitas belajar lainnya. Tidak hanya fasilitas, sumber belajar seperti buku juga masih kurang.

Selain proses pembelajaran ditemukan pada saat wawancara dengan guru dan kepala madrasah. Di MIMA 37 Sunan Kalijogo semua siswa adalah dari desa. Dan dikatakan juga bahwa lingkungan sekitar masih sangat menjunjung nilai-nilai dan kearifan local. Tapi ada satu hal yang masih kurang, para wali siswa banyak yang belum sadar akan pendidikan. Tidak hanya itu apabila ada tarikan dana, wali siswa banyak yang mengeluh, sehingga untuk memajukan masih butuh tenaga ekstra dari sekolah.

3. Pengamatan Ketiga

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 maret 2017
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Deskripsi:

Pertemuan ini merupakan pertemuan ketiga observer di kelas V MIMA 37 Sunan Kalijogo. Hari ini materi pelajaran yang diberikan oleh guru adalah gaya gesek. Terlihat guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi. Hal ini sama seperti pertemuan yang sebelumnya. Kali ini siswa dalam kelas terlihat semua memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pada mereka. Tidak ada siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya.

Pembelajaran dimulai, guru membagi kelompok seperti biasanya. Alat peraga yang diberikan oleh guru adalah benda-benda yang ada disekitar siswa. Karena materi terkait gaya gesek jadi semua benda yang ada dalam kelas dapat dijadikan contoh. Guru menarik meja, dan keluar bunyi kreeekk. Kemudian memberikan penjelasan kalau itu adalah gaya gesek karena kaki meja bergesakan dengan lantai. Siswa tampak antusias, ada yang menggesekkan buku kemeja, ada yang menggesekkan sepatu kelantai, ada yang menggesekkan buku dengan buku, bahkan ada satu siswa yang berkata kalau sepeda juga ada gaya geseknya. Disini keterampilan dan kreativitas siswa mulai tampak lebih menonjol dari pertemuan-pertemuan yang sebelumnya.

Rasa ingin tahu, sikap berani mengambil resiko, percaya diri, mandiri, berpikir divergen, memperhatikan, berkomunikasi, memprediksi, mengukur, mengumpulkan data dengan seksama, mengklasifikasi, bahkan sampai menyimpulkan rata-rata siswa yang diobservasi mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Pembelajaran CTL yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar memberikan ruang yang lebih pada siswa dan siswa dapat terbawa kesuasana belajar yang nyaman. Dari suasana belajar yang nyaman tampak siswa semakin menemukan pembelajaran yang bermakna. Terbukti siswa tidak bosan didalam kelas dan semua siswa aktif dan senang ketika belajar kelompok serta yang membuat siswa senang adalah dengan adanya alat peraga yang dibawa oleh guru.

Ada satu hal menarik yang observer dapat, guru selalu aktif mengontrol setiap siswa. Meskipun proses pembelajaran kelompok, guru selalu berkeliling mendatangi setiap kelompok guna melihat pekerjaan yang dilakukan oleh setiap siswa. Disitu guru dapat menilai masing-masing siswa. Tidak hanya itu, observer juga mendapati guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang bertanya. Satu persatu pertanyaan dari siswa dijawab dan kalau ada yang perlu dipraktikkan guru mempraktikkannya.

Lampiran 4: Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 17, 24, Februari dan 3 Maret 2017

No.	Aspek yang dinilai	Observer		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	<p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan. <p>3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh siswa sebagai stimulus sebelum pembelajaran</p>	√ √ √		3
2	<p>b. Kegiatan inti</p> <p>1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru,</p> <p>2) Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan selama kegiatan observasi,</p> <p>3) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>4) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.</p>	√ √ √ √		4
3	<p>c. Penutup</p> <p>Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi selama pembelajaran.</p>	√		1
Jumlah		8	0	8
Presentase		100%		

Lampiran 5.1: Lembar Observasi Siswa

**Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Menggunakan Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 17 Februari 2017

No.	Aspek	Indikator	Nama Siswa					Ket
			De wi Ay u A	Irwa n Ilha mi	Riski Ramadhi ani	Sasa Saniat us Zahra	Safi ra Kaf ka M	
1	Mengamati	a) Menggunakan alat indra b) Mengumpulkan data sebanyak mungkin	✗ ✓	✗ ✗	✓ ✗	✓ ✓	✓ ✓	
2	Berkomunikasi	a) Menjelaskan hasil percobaan secara lisan b) Menyampaikan laporan secara sistematis	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✓	✓ ✓	✓ ✗	
3	Memperkirakan/ Memprediksi	a) Dengan alat peraga memperkirakan peristiwa yang terjadi b) Membuat penilaia	✓ ✗	✓ ✗	✗ ✓	✓ ✗	✓ ✓	

		n berdasarkan peristiwa yang diobservasi						
4	Mengukur	a) Mengidentifikasi b) Membandingkan objek	✗ √	✗ √	✗ √	✗ √	✓ ✗	
5	Pengumpulan data	a) Mengumpulkan informasi b) Melakukan pengamatan dari data identifikasi pengukuran	✗ √	✗ ✗	✓ ✗	✗ √	✓ ✗	
6	Klasifikasi	a) Mengelompokkan b) Mencari persamaan dan perbedaan benda atau data	✓ ✗	✗ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	
7	Menafsiran Data	a) Membaca tabel, dan grafik b) Menggunakan tabel untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✗	

8	Menyimpan ulkan	a) Menyimpan ulkan hasil b) Melakukan evaluasi	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	
---	-----------------	---	--------	--------	--------	--------	--------	--



**Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Menggunakan Pembelajaran
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 24 Februari 2017

No.	Aspek	Indikator	Nama Siswa					Ket
			De wi Ay u A	Irwa n Ilha mi	Riski Ramadh ani	Sasa Saniat us Zahra	Safi ra Kaf ka M	
1	Memperhatikan/observing	a) Menggunakan alat indera b) Mengumpulkan data sebanyak mungkin	✗ ✓	✗ ✗	✓ ✗	✓ ✓	✓ ✓	
2	Berkomunikasi	a) Menjelaskan hasil percobaan secara lisan b) Menyampaikan laporan secara sistematis	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✓	✓ ✓	✓ ✗	
3	Memperkirakan/ Memprediksi	a) Dengan alat peraga memperkirakan peristiwa yang terjadi b) Membuat penilaian berdasarkan peristiwa yang diobservasi	✓ ✗	✓ ✗	✗ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
4	Mengukur	a) Mengidentifikasi b) Membandingkan objek	✗ ✓	✗ ✓	✗ ✓	✗ ✓	✓ ✗	
5	Pengumpulan data	a) Mengumpulkan informasi b) Melakukan pengamatan dari data	✗ ✓	✗ ✗	✓ ✗	✗ ✓	✓ ✗	

		identifikasi pengukuran						
6	Klasifikasi	a) Mengelompokkan b) Mencari persamaan dan perbedaan benda atau data	✓ ✗	✗ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	
7	Menafsirkan Data	a) Membaca tabel, dan grafik b) Menggunakan tabel untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✗	✓ ✓	✓ ✓	
8	Menyimpulkan	a) Menyimpulkan hasil b) Melakukan evaluasi	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	✓ ✗	



**Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Menggunakan Pembelajaran
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 03 Maret 2017

No.	Aspek	Indikator	Nama Siswa					Ket
			Dewi Ayu A	Irwan Ilhami	Riski Ramadhan	Sasa Saniatus Zahra	Safira Kafka M	
1	Memperhatikan/observing	a) Menggunakan alat indera b) Mengumpulkan data sebanyak mungkin	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	
2	Berkomunikasi	a) Menjelaskan hasil percobaan secara lisan b) Menyampaikan laporan secara sistematis	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	
3	Memperkirakan/ Memprediksi	a) Dengan alat peraga memperkirakan peristiwa yang terjadi b) Membuat penilaian berdasarkan peristiwa yang diobservasi	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	
4	Mengukur	a) Mengidentifikasi	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	

		b) Membandingkan objek						
5	Pengumpulan data	a) Mengumpulkan informasi b) Melakukan pengamatan dari data identifikasi pengukuran	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
6	Klasifikasi	a) Mengelompokkan b) Mencari persamaan dan perbedaan benda atau data	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
7	Menafsirkan Data	a) Membaca tabel, dan grafik b) Menggunakan tabel untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan	✗ ✓	✗ ✗	✗ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
8	Menyimpulkan	a) Menyimpulkan hasil b) Melakukan evaluasi	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	

Lampiran 5.2: Lembar Observasi Siswa

**Lembar Observasi Kreativitas Menggunakan Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 17 Februari 2017

No.	Aspek	Indikator Ketercapaian Siswa	Nama Siswa					Ket
			Fatima h	M. Dim as Rizk y	M. Zenze n Hasa n A	Zeadat ul Hismi	Natasy a ZZ	
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam	a) Bertanya b) Memperhatikan penjelasan dari guru c) Mencari pengetahuan dari banyak sumber	✗ ✓ ✗	✗ ✗ ✗	✗ ✓ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✗	
2	Tekun dan tidak mudah bosan.	a) Mampu mengembangkan daya pikir b) Mampu mencari hubungan dari sesuatu yang sudah ada	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✓	✓ ✗	✗ ✓	
3	Percaya diri dan mandiri.	a) Memberikan pendapat atau gagasan b) Tidak bergantung pada siswa lain. c) Mampu mengembangkan pendapat	✗ ✗ ✗	✗ ✗ ✗	✓ ✗ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✓ ✗	

		dari siswa lain							
4	Merasa tertantang oleh kemajemukan dan kompleksitas.	a) Mampu melihat kekurangan b) Melibatkan diri dalam masalah dan menyelesaikanya c) Mampu mencari banyak kemungkinan	√ √ ×	✗ ✓ ✗	✓ ✗ ✗	✓ ✗ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✓ ✗	
5	Berani mengambil resiko	a) Mempertahankan pendapat b) Memberi dan menerima saran atau kritik dari orang lain c) Tidak takut dengan kegagalan	✗ ✗ ✗	✗ ✗ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✗ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✓ ✓	
6	Berpikir divergen, berorientasi pada penemuan jawaban.	a) Mampu menjawab pertanyaan b) Mampu menyimpulkan hasil.	✗ ✓	✗ ✓	✗ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	

**Lembar Observasi Kreativitas Menggunakan Pembelajaran
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 24 Februari 2017

N o.	Aspek	Indikator Ketercapaian Siswa	Nama Siswa					Ket.
			Fatim ah Azzah ra	M. Dim as Rizk y	M. Zen en Hasa n A	Zeadat ul Hismi	Nata sya ZZ	
1	Mempun yai rasa ingin tahu yang mendalam	a) Bertanya b) Memperhatik an penjelasan dari guru c) Mencari pengetahuan dari banyak sumber	✗ ✓ ✗	✗ ✗ ✗	✗ ✓ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✗	
2	Tekun dan tidak mudah bosan.	a) Mampu mengembang kan daya piker b) Mampu mencari hubungan dari sesuatu yang sudah ada	✗ ✗	✗ ✗	✗ ✓	✓ ✗	✗ ✓	
3	Percaya diri dan mandiri.	a) Memberikan pendapat atau gagasan b) Tidak bergantung pada siswa lain. c) Mampu mengembang kan pendapat dari siswa lain	✗ ✗ ✗	✗ ✗ ✗	✓ ✗ ✗	✓ ✓ ✗	✓ ✓ ✗	
4	Merasa tertantang oleh kemajemu	a) Mampu melihat kekurangan b) Melibatkan	✓ ✓	✗ ✓	✓ ✗	✓ ✓	✓ ✓	

	kan dan kompleksitas.	diri dalam masalah dan menyelesaikannya c) Mampu mencari banyak kemungkinan	×	×	×	×	×	
5	Berani mengambil resiko	a) Mempertahankan pendapat b) Memberi dan menerima saran atau kritik dari orang lain c) Tidak takut dengan kegagalan	×	×	✓	✓	✓	
6	Berpikir divergen, berorientasi pada penemuan jawaban.	a) Mampu menjawab pertanyaan b) Mampu menyimpulkan hasil.	×	×	×	✓	✓	

**Lembar Observasi Kreativitas Menggunakan Pembelajaran
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Observer : M. Sholahuddin Amrulloh
Tanggal : 03 Maret 2017

No .	Aspek	Indikator Ketercapaian Siswa	Nama Siswa					Ket
			Fatim ah Azzah ra	M. Dim as Rizk y	M. Zenze n Hasa n A	Zeadat ul Hismi	Nata sya ZZ	
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam	a) Bertanya b) Memperhatikan penjelasan dari guru c) Mencari pengetahuan dari banyak sumber	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
2	Tekun dan tidak mudah bosan.	a) Mampu mengembangkan daya pikir b) Mampu mencari hubungan dari sesuatu yang sudah ada	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
3	Percaya diri dan mandiri.	a) Memberikan pendapat atau gagasan b) Tidak bergantung pada siswa lain. c) Mampu mengembangkan pendapat dari siswa lain	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
4	Merasa tertantang oleh kemajemuk	a) Mampu melihat kekurangan b) Melibatkan	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	

	an dan kompleksitas.	diri dalam masalah dan menyelesaikannya	√	√	√	√	√	√	
		c) Mampu mencari banyak kemungkinan							
5	Berani mengambil resiko	a) Mempertahankan pendapat b) Memberi dan menerima saran atau kritik dari orang lain c) Tidak takut dengan kegagalan	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	
6	Berpikir divergen, berorientasi pada penemuan jawaban.	a) Mampu menjawab pertanyaan b) Mampu menyimpulkan hasil.	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. SHOLAHUDDIN AMRULLOH
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 13 Oktober 1992
Alamat Rumah : Kedungkaji, Dsn. Bregoh, Ds. Sumberejo, Kec. Ambulu. Kab. Jember, Jawa Timur.
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : Sholahuddin11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MIMA 37 Sunan Kalijogo, Ambulu Jember, tahun lulus 2004
- b. SMP Negeri 2 Ambulu Jember, tahun lulus 2007
- c. SMA Negeri Ambulu Jember, tahun lulus 2010
- d. S1 di IAIN Jember, tahun lulus 2014
- e. S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2017.

C. Pendidikan Non Formal

MADIN di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Ambulu Jember.

D. Pengalaman Kerja

1. Mengajar di MA. Nahdlatul Arifin, Ambulu Jember
2. Mengajar di Narathiwat, Thailand Selatan (Pertukaran Mahasiswa Selama Satu Semester)

E. Kemampuan Bahasa

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Jawa
3. Bahasa Madura
4. Bahasa Inggris

F. Pengalaman Organisasi

1. KODA (Komunitas Dakwah SMANA) SMA Negeri Ambulu.
2. Ikatan Mahasiswa Thailand Selatan 2013.
3. UKOR IAIN Jember 2011-2014.

Jember, 30 November 2017

Yang bertanda tangan,

M. Sholahuddin Amrulloh

